

Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual, *Leaflet* terhadap Merespon Keluarga Mencegah Penularan TBC

Siti Hapsah¹, Jenny Saherna², Suroto³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Email : surotojahrani@yahoo.co.id

Abstrak

Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah kesehatan global di Indonesia dan juga di dunia. Jutaan orang meninggal dan tertular penyakit ini setiap tahunnya yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap keluarga dalam mencegah penularan TBC dikarenakan kurangnya minat keluarga dalam mencari informasi dan memanfaatkan media pendidikan kesehatan yang telah disediakan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap seseorang, media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan bisa menggunakan media audio visual dan media *leaflet*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan media *leaflet* terhadap sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC dengan menggunakan metode *quasy eksperimen* dengan rancangan *two group pre test and post test*, sampel berjumlah 15 dalam masing masing kelompok. Hasil uji statistic menggunakan uji Z didapatkan nilai $z 1,126 < 1,960$ yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara media audio visual dan media *leaflet*. Media audio visual dan media *leaflet* efektif terhadap sikap merespon keluarga namun tidak ada perbedaan efektivitas yang signifikan antara media audio visual dan media *leaflet*. Faktor yang mempengaruhi sikap merespon seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan tapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pendidikan terakhir dan usia seseorang.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Media, Audio Visual, *Leaflet*, Sikap Merespon, TBC.

Abstract

Tuberculosis is currently still a global health problem in Indonesia and also in the world. Millions of people die and contract this disease each year due to a lack of knowledge and family attitudes in preventing TB transmission due to a lack of family interest in seeking information and utilizing the health education media that have been provided. Health education is one of the activities that can increase knowledge and change one's attitude, the media used in health education can use audio-visual media and leaflet media. The purpose of this study is to determine the differences in the effectiveness of health education with audio-visual media and leaflet media on attitudes responding to the family in preventing TB transmission by using the *quasy experiment* method with a *two group pre-test and post-test* design, a total of 15 samples in each group. Statistical test results using the Z test obtained z values $1.126 < 1.960$ which means there is no significant difference between audio-visual media and leaflet media. Audio visual media and leaflet media are effective against family response attitudes but there is no significant difference in effectiveness between audio visual media and leaflet media. Factors that influence one's attitude to respond are not only influenced by health education but are also influenced by other factors, namely the last education and age of a person.

Keywords: Health Education, Media, Audio Visual, Leaflets, Responding Attitudes, TB

Pendahuluan

Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah kesehatan global di Indonesia dan juga di dunia. Jutaan orang meninggal dan tertular penyakit ini setiap tahunnya. Salah satu penyebab mudahnya orang tertular penyakit tuberkulosis yaitu karena kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mencegah penularan penyakit tuberkulosis hal ini dikarenakan kurangnya minat masyarakat untuk mencari informasi dan kurang memanfaatkan media pendidikan kesehatan yang telah disediakan dengan semestinya, padahal pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan tuberkulosis secara dini sangatlah penting, karena jika tidak dicegah penyakit ini dapat menular ke berbagai usia. Keluarga yang tinggal serumah dengan penderita tuberkulosis merupakan orang yang paling beresiko tertular penyakit tuberkulosis karena keluarga merupakan orang yang paling sering melakukan aktivitas sehari-hari dengan penderita tuberkulosis. Keluarga yang belum mengetahui akan pentingnya pencegahan penularan penyakit tuberkulosis akan sangat mudah terinfeksi penyakit ini karena faktor resiko utama penularan tuberkulosis bukan hanya karena faktor dari perilaku penderita tuberkulosis itu sendiri tapi juga disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar penderita tuberkulosis.

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan urutan kedua TBC tertinggi di dunia setelah India. Pada tahun 2016 ditemukan jumlah kasus TBC di Indonesia sebanyak 360.565 dan pada tahun 2017 jumlah kasus TBC sebanyak 425.089 kasus. sedangkan pada tahun 2018 diperkirakan ada 558.000 kasus. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan jumlah penderita TBC sebanyak 5.812 jiwa pada tahun 2016, pada tahun 2017 sebanyak 6.719 jiwa, pada tahun 2018 sebanyak 8.208 jiwa. Penderita TBC yang tercatat di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin pada tahun 2017 adalah sebanyak 60 jiwa dan pada tahun 2018 sebanyak 59 jiwa sedangkan berdasarkan data 6 bulan terakhir jumlah penderita TBC tahun 2019 sebanyak 38 jiwa. Dari hasil tersebut dapat dilihat jumlah penderita TBC dari tahun 2017 ke tahun 2018 tidak mengalami penurunan secara signifikan dan pada pertengahan tahun 2019 jumlah penderita TBC sudah mencapai 38 jiwa.

Upaya pemerintah untuk menekan kasus TBC di Indonesia yaitu dengan bekerja sama dengan pelayanan kesehatan khususnya puskesmas untuk melakukan promosi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap masyarakat itu sendiri sehingga masyarakat memiliki perilaku yang positif. Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan yang didukung dengan media pendidikan yang baik. Media yang digunakan bisa menggunakan media audio visual dan media leaflet. Media leaflet bermanfaat untuk membantu menyampaikan pesan agar lebih mudah di pahami dan bisa dibawa kemana saja. Sedangkan media audio visual bisa menggunakan video yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk gambar, tulisan dan suara. Manfaat dari menggunakan media audio visual ini yaitu bisa memberikan gambaran yang lebih nyata serta meningkatkan daya ingat karena lebih menarik dan tidak menimbulkan efek jenuh.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Agustus 2019 di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin kepada 2 orang perawat dan 1 orang penanggung jawab program pencegahan dan pemberantasan penyakit menular didapatkan bahwa pihak puskesmas hanya melakukan pendidikan kesehatan tentang TBC sebanyak satu kali dalam setahun dan hanya melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan belum pernah melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual, terdapat 3-4 orang yang menderita TBC dalam satu rumah, penempatan media *leaflet* yang disediakan juga kurang efisien sehingga masyarakat kurang berminat untuk menggali informasi lebih banyak lagi tentang tuberkulosis, penggunaan tulisan yang terlalu banyak di dalam *leaflet* juga bisa membuat masyarakat kurang berminat untuk membaca serta ketika melakukan pendidikan

kesehatan petugas puskesmas hanya menyampaikan dalam bentuk lisan dan jarang memberikan *leaflet* kepada penderita TBC dan keluarga.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskemas Sungai Jingah Banjarmasin dan waktu pengumpulan data dimulai pada Oktober-Desember 2019. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental Design* dengan rancangan *Two Group Pre Test and Post Test Design*, Pada penelitian ini kelompok intervensi akan mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, sedangkan kelompok kontrol diberikan *leaflet*. Sebelum diberikan intervensi, pada kedua kelompok dilakukan *pretest*, kemudian dilanjutkan pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok intervensi dan pemberian pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* pada kelompok kontrol. Setelah pemberian intervensi selesai, kemudian dilakukan *posttest*.

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden, 15 responden untuk kelompok audio visual dan 15 responden untuk kelompok *leaflet* teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Nonprobability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik komputer. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan frekuensi untuk analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Mc Nemar* untuk melihat ada atau tidaknya efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan media *leaflet*, uji proporsi dua populasi (uji z) digunakan untuk melihat perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan media *leaflet*.

Hasil dan Pembahasan

Sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual

Tabel 1. Distribusi sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual

Sikap merespon	Media audio visual			
	pre	%	post	%
Negatif	10	66.67	1	6.7
Positif	5	33.33	14	93.3

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1. bahwa dari 15 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terdapat 10 responden (66,67%) memiliki sikap merespon negatif dan lima orang (33,33%) responden memiliki sikap merespon positif. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual terdapat 14 responden (93,3%) mempunyai sikap merespon positif dan terdapat satu responden (6,7%) yang merespon negatif.

Perubahan sikap responden antara sebelum dan sesudah dikarenakan responden telah menerima informasi dengan diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan menggunakan media audio visual berupa video yang berisikan suara dan gambar. Saat pendidikan dilakukan banyak responden yang memperhatikan hal ini mungkin dikarenakan menariknya media yang digunakan dalam penyampaian informasi sehingga responden tetap tertarik untuk mengikuti pendidikan kesehatan. Selain itu penggunaan dua indra yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran juga menyebabkan perubahan sikap merespon keluarga karena sesuai dengan

piramida Edgar Dale bahwa dengan melihat daya ingat seseorang yaitu sebesar 30% dan mendengar yaitu sebesar 20%, sehingga seseorang akan mengingat sebesar 50% dari apa yang dilihat dan di dengar hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Juliantara (2009), bahwa media audio visual merupakan alat bantu pendidikan yang penggunaannya menstimulasi indra pendengaran dan juga penglihatan. Karena penggunaan audio visual melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak indra yang tertlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan di pertahankan dalam ingatan.

Sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet

Tabel 2. Distribusi sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet

Sikap merespon	Media leaflet			
	pre	%	post	%
Negatif	8	53.33	1	6.7
Positif	7	46.67	14	93.3

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 15 responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet terdapat delapan responden (53,33%) memiliki sikap merespon negatif dan tujuh responden (46,67%) memiliki sikap merespon positif. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media leaflet terdapat 14 responden (93,3%) mempunyai sikap merespon positif dan terdapat satu responden (6,7%) yang merespon negatif.

Perubahan sikap merespon responden antara sebelum dan sesudah dikarenakan responden telah menerima informasi dengan mengikuti pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Pada saat pendidikan dilakukan banyak responden tampak antusias dalam membaca hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan dengan media leaflet sendiri berisikan tulisan dan gambar, dimana leaflet yang diberikan dikemas dengan bahasa yang sederhana secara singkat, padat, gambar yang menarik dan jelas serta mudah untuk dipahami sehingga dapat meningkatkan minat dari responden dalam membaca. Menurut teori piramida Edgar Dale bahwa dengan membaca daya ingat seseorang yaitu sebesar 10% dan mendengar sebesar 20%, sehingga seseorang akan mengingat 30% dari apa yang di baca dan di dengar oleh responden.

Media pendidikan kesehatan yang paling banyak digunakan dalam penyampaian informasi dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan. Media leaflet merupakan bahan ajar cetak berbentuk selebaran kertas yang diberi gambar dan tulisan pada kedua sisi dan dapat dilipat (Prastowo, 2013). Selain karna media leaflet berisikan gambar dan tulisan yang lebih mudah dipahami media leaflet juga bersifat edukatif juga dapat di bawa kemana saja sehingga dapat dibaca kapanpun dan dimanapun, setelah pendidikan kesehatan selesai dilakukan media leaflet juga dibagikan kepada masing-masing responden dan dapat dibawa pulang sehingga responden dapat membacanya kembali di rumah secara berulang ulang dan dapat menyampaikan pesan kepada anggota keluarga yang lain saat sedang berkumpul dan bersantai yang diharapkan dapat menambah pengetahuan keluarga dan merubah sikap merespon keluarga dari respon negatif menjadi respon positif.

Perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan media *leaflet* terhadap perubahan sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin

Tabel 3. Analisis perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan media *leaflet* terhadap perubahan sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC

Sikap	audio visual		<i>leaflet</i>		Z tabel	Z hitung
	N	%	N	%		
Negatif	1	6.7	1	6.7	1.960	0.568
positif	14	93.3	14	93.3		

Sumber: uji Z

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji statistik beda proporsi dua populasi menggunakan uji Z didapatkan nilai z yaitu $1,126 < 0,568$ (z hitung $<$ z tabel) yang berarti tidak terdapat perbedaan perubahan sikap merespon keluarga yang signifikan antara media audio visual dan media *leaflet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual dan media *leaflet* terhadap sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual dan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin. Hal ini dikarenakan responden diambil secara acak sehingga peneliti tidak menentukan usia dan pendidikan terakhir responden. Pada penelitian ini responden yang mengikuti pendidikan kesehatan pada kelompok media audio visual dan media *leaflet* mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Pada kelompok pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* terdapat dua orang responden yang memiliki pendidikan tinggi yang mana salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikapnya begitu juga dengan sikap tentang pencegahan tuberkulosis (Tresnayanti, 2015). Selain dikarenakan faktor pendidikan perbedaan sikap merespon juga dikarenakan oleh faktor usia, dengan usia yang berbeda-beda maka sikap merespon dalam mencegah penularan TBC juga dapat berbeda beda pula. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang berdasarkan teori yang dinyatakan oleh Budiman (2014), bahwa semakin bertambahnya usia diharapkan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuana (2016), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap penderita dalam mencegah penularan tuberkulosis yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan sosial ekonomi.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Menurut Ali (2010), dikatakan bahwa dalam mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya dan mampu merubah atau mengatasi lingkungan fisik, sosial budaya, dan sebagainya, peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan yang didukung media pendidikan yang baik. Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seseorang sehingga proses belajar dapat terjadi Arif dkk

(2014). Teori ini didukung oleh Notoatmodjo (2011), mengatakan bahwa media pendidikan kesehatan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan sehingga mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual maupun menggunakan media *leaflet* efektif untuk meningkatkan sikap merespon keluarga dalam pencegah penularan TBC. menurut Baron dalam Dewi (2010), menyatakan bahwa tiga komponen yang membantu sikap yaitu komponen kognitif merujuk kepada pengetahuan dan keyakinan, komponen afektif merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang dan komponen konatif merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan untuk bertindak. Sikap secara nyata menunjukkan reaksi terhadap kesesuaian stimulus dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu pelaksanaan dalam sebuah tindakan, semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi juga sikap baik yang baik akan terbentuk karena sikap merupakan predisposisi dari munculnya tindakan (Azwar,2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan pada pengetahuan dan sikap pada akhirnya dapat terwujud dalam suatu praktik atau tindakan dalam mencegah penularan TBC pada anggota keluarga.

Kesimpulan

Pada penelitian ini responden mempunyai pendidikan dan usia yang berbeda beda, sehingga tidak ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan media *leaflet* terhadap sikap merespon keluarga dalam mencegah penularan TBC di Puskesmas Sungai Jindah Banjarmasin. Media audio visual dan media *leaflet* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu merubah sikap seseorang, penggunaan media ini dapat membantu dalam kegiatan pendidikan kesehatan karena dengan menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian dan tidak menimbulkan efek jenuh sedangkan media *leaflet* merupakan media yang sederhana dan mudah digunakan kapanpun dan dimanapun, kedua media efektif terhadap sikap merespon keluarga. Disarankan bagi Institusi Pelayanan Kesehatan lebih sering lagi melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan menggunakan media pendidikan *leaflet* dan di kombinasikan dengan media audio visual, dengan menggunakan media yang bervariasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam mengikuti pendidikan kesehatan

Referensi

Ali, Z. (2010). *Dasar - Dasar Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.

Andi, Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Budiman & Riyanto. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. (2018). *Profil Kesehatan Kalimantan Selatan*. Kalimantan Selatan.

Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjarmasin*. Banjarmasin.

Notoatmodjo, S. (2011). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Tresnawati. (2015). Tuberkulosis pada Lansia. Universitas Andalans

Wawan & Dewi. (2010). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.

World Health Organization. (2017). Global Tuberculosis Repout. France WHO Press.

Yuwana. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tuberkulosis Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis Di Puskesmas Simo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.